

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman terus berkembang dan dunia pendidikan pun ikut berevolusi mengikuti tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum pun berkembang dari waktu ke waktu hingga saat ini diperkenalkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik untuk menghayati semangat Pancasila. Salah satu bagian dari kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia yang memiliki sifat demokratis sebagai wujud dari nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam satuan pendidikan (Ulfah, 2023).

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karangnunggal khususnya untuk kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, untuk kelas XII masih menerapkan kurtilas tetapi mulai melakukan transisi ke kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Tahun 2021 merupakan tahun pertama SMA Negeri 1 Karangnunggal menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat lima tema yang diangkat dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema tersebut diantaranya : a) Suara Demokrasi, b) Gaya Hidup Berkelanjutan, c) Kewirausahaan, dan d) Bhineka Tunggal Ika.

Tabel 1.1 Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran/Semester ganjil

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	25
XI	33
Jumlah	58 Peserta Didik

Berdasarkan data tersebut, terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Pelanggaran tersebut beragam, diantaranya bolos disaat jam pelajaran, telat masuk kelas, mencontek, razia

berpakaian, dan absen. Namun, pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu bolos disaat jam pelajaran. Sanksi yang diberikan pun beragam pula, pertama akan diberi peringatan, kedua membuat perjanjian, ketiga surat pemberitahuan kepada orang tua, dan yang terakhir jika pelanggaran tersebut masih dilakukan, maka peserta didik tersebut akan dipindah sekolahkan. Maka dari itu, melalui proyek P5, peserta didik diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam membentuk karakter mereka sendiri. Dengan mengintegrasikan pembentukan karakter melalui P5, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga menghasilkan individu yang lebih bertanggung jawab, etis, dan sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu” oleh Anjar Sulistiawati (Sulistiawati, 2023). Hasil dari penelitian ini memaparkan implementasi dari penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah tingkat dasar dengan tema kearifan lokal. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Trayu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Namun, penelitian ini berfokus pada pada sekolah dasar. Selain itu, implementasinya hanya malalui salah satu tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu hanya dengan tema kearifan lokal.

Penelitian relevan lainnya yaitu, “Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” oleh Utami Maulida (Maulida, 2023). Penelitian ini mengatakan bahwa pada terdapat banyak aktivitas yang dapat dilakukan dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain: 1) bertanggung jawab pada konsumsi energi, 2) berkelanjutan dalam mobilitas, 3) mengkonsumsi makanan organik, 4) berpakaian dari bahan organik, 5) mendaur ulang sampah, dan 6) saling berbagi

mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat. Penelitian ini hanya fokus membahas terkait implementasi projek kearifan lokal. Berbeda dengan implementasi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu implementasi dari keseluruhan tema yang ada pada projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pendidikan inovatif, menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Perancangan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti ini berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi (Cholilah, 2023). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi (Firdaus, 2022).

Perubahan paradigma ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pendidik dapat menggabungkan elemen-elemen kurikulum yang mengutamakan pemberdayaan peserta didik dan pembentukan karakter. Pembentukan karakter peserta didik bertujuan untuk menciptakan pribadi yang bermoral, berbudi pekerti, beretika, dan taat pada aturan-aturan yang ada baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Nugraha, 2022). Pendidikan karakter ini berlangsung sejak usia dini. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga pada lingkungan keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya membangun kepribadian yang berkualitas pada diri peserta didik. Keselarasan antara kurikulum Merdeka dan projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan fondasi yang kokoh bagi terbentuknya generasi muda yang tidak hanya berkompeten secara akademis tetapi juga memiliki moral yang tinggi.

Mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar adalah upaya penting dalam mengubah sistem pendidikan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam era pendidikan yang terus bertransformasi, di mana tantangan global dan dinamika lokal semakin kompleks, P5 menjadi instrumen yang tidak hanya merespons perubahan tersebut tetapi juga merajut kebersamaan dan kegotong-royongan di antara peserta didik. Proyek ini menunjukkan urgensi untuk menjembatani divisi antara pencapaian akademis dan karakter moral, menggiring peserta didik ke arah yang lebih holistik, membekali mereka dengan keterampilan hidup yang tidak hanya mengembangkan keterampilan intelektual, melainkan melatih keberanian, memikul jawab, serta rasa cinta dan hormat kepada sesama dan tanah air.

Oleh karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan fondasi yang kokoh untuk mencetak generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat, tanggap terhadap perubahan, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Karangnunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal?
3. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Karangnunggal
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Karangnunggal.
3. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah, sekaligus meningkatkan wawasan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Bagi Sekolah

Menyediakan informasi berharga bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran dan strategi pendidikan karakter, sehingga lebih efektif dalam mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

3. Bagi Jurusan

Penelitian ini akan memberikan informasi dan bacaan yang bermanfaat terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

